

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN
DAGING AYAM BROILER DI SELONG NUSA TENGGARA BARAT**
(*Analysis of Factors Affecting the Demand for Broiler Chicken Meat in Selong West Nusa Tenggara*)

Baiq Trimelinda Romadini*¹, Hermansyah¹

¹)Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, Mataram

*Penulis Korespondensi: chandatari5@gmail.com

Diterima: 29/06/2024, Disetujui: 29/06/2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang menentukan permintaan daging ayam broiler di Selong, NTB. Metode yang digunakan yaitu metode survey, dan wawancara. Hasil penelitian daging ayam broiler di Kota Selong NTB didominasi oleh kelompok jenis kelamin wanita 66,6%. Responden berdasarkan pendidikan didominasi oleh pendidikan SMA 76,6%, berdasarkan pekerjaan didominasi oleh ibu rumah tangga 40%. Hasil uji multikolinieritas lebih besar dari 0,1, nilai VIF kurang dari 10. Uji residual regresi sebesar 0,200 > 0,05, tidak terjadi hasil uji autokorelasi dan terjadinya uji heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini. *R-Square* menunjukkan permintaan daging sebesar 96,6% dipengaruhi oleh faktor di dalam model (harga daging, pendapatan, dan tingkat pendidikan) dan di luar model (harga telur dan jumlah anggota keluarga). Uji F diperoleh nilai sig 0,00 < 0,05 maka semua variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam broiler di Selong dipengaruhi berturut-turut oleh harga daging ayam, pendapatan dan tingkat pendidikan, sedangkan faktor yang tidak memengaruhi permintaan daging ayam yaitu harga telur ayam dan jumlah anggota keluarga.

Kata kunci: Ayam Broiler, survei, wawancara.

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors that determine the demand for broiler chicken meat in Selong, West Nusa Tenggara. In this research, the method used is the survey method, by collecting data, distributing questionnaires, tests and interviews. The results of research on broiler chicken meat in Selong, West Nusa Tenggara, were dominated by the female gender group at 66,6%. Respondents based on education were dominated by high school education, 76,6%, based on occupation, dominated by housewives, 40%. The multicollinearity test results are greater than 0,1, the VIF value is less than 10. The residual regression test is 0,200 > 0,05, there are no autocorrelation test results and there is no heteroscedasticity test in the regression model in this study. *R-Square* shows that meat demand is 96,6% influenced by factors inside the model (meat price, income and education level) and outside the model (egg price and number of family members). The F test obtained a sig value of 0,00 – 0,05, so all variables chicken meat, namely the price of chicken eggs and the number of family members.

Keywords: Broiler, survey, interview.

PENDAHULUAN

Subsektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian. Subsektor peternakan memiliki peranan yang strategis dalam kehidupan perekonomian dan pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Secara hipotesis peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat diikuti

peningkatan konsumsi produk peternakan sehingga akan ikut menggerakkan perekonomian pada sub sektor peternakan (Alexandre, 2007).

Ayam broiler atau pedaging merupakan salah satu jenis ayam hasil persilangan rekayasa manusia yang dilakukan secara selektif selama bertahun-tahun sehingga hanya membutuhkan waktu 21-40 hari ayam sudah layak untuk dikonsumsi. Ayam broiler memiliki dua fase kehidupan selama proses pemeliharaan yaitu yang pertama *starter* dan kemudian dilanjutkan dengan fase *finisher*. Peternakan ayam broiler mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan dengan peternakan penghasil daging lainnya. Salah satu keunggulan itu adalah siklus produksi yang singkat yaitu bisa dalam kurun waktu 4-6 minggu ayam broiler sudah dapat dipanen dengan bobot badan sekitar 1,5-1,56 kg/ekor. Pemeliharaan ayam broiler juga tidak memerlukan lahan luas, lahan yang tersedia (sempit) dapat dimanfaatkan secara efisien (Yemima, 2014).

Setiap tahun permintaan pasar akan daging juga semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk serta kesadaran akan pentingnya pemenuhan gizi dalam kesehatan. Selain itu, disamping sebagai sumber protein hewani yang rasanya lezat dan digemari banyak orang, ayam broiler juga mudah didapat karena tempat penjualannya, mulai dari warung, pedagang sayuran, pasar tradisional hingga supermarket. Harganya relatif terjangkau di kalangan masyarakat. Oleh sebab itu dengan kondisi terus meningkatnya permintaan ayam broiler di pasardan peluang untuk usahadi bidang peternakannya otomatis menjadi semakin baik pula (Anonimus, 2012).

Selong adalah sebuah Kota yang sekaligus merupakan Ibu Kota Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki populasi penduduk 82,505 jiwa. Khusus di Kota Selong jumlah penduduk 12.157 jiwa, terdiri dari 5.864 jiwa laki-laki dan 6.293 jiwa perempuan (BPS Lombok Timur, 2023).

Berdasarkan data penduduk Kota Selong yang memiliki jumlah warga yang cukup besar di Lombok Timur sehingga menjadi tujuan penulis untuk melakukan penelitian. Jumlah permintaan daging ayam broiler di Kota Selong dipengaruhi oleh harga daging ayam, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, harga barang/substitusi telur, tingkat selara dan tingkat pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang menentukan permintaan daging ayam broiler di Kota Selong, NTB.

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 dilakukan di tiga pasar tradisional di Selong Kabupaten Lombok Timur, yaitu Pasar Selong, Pasar Syariah dan Pasar Subuh Pancor selama 30 hari.

Materi dan Metode

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode survei berupa penyebaran kuisioner dan wawancara. Penentuan sampel konsumen dilakukan dengan metode purposive dengan pengambilan responden yang merupakan konsumen yang kebetulan sedang berbelanja daging ayam broiler di Pasar Selong, pasar syariah dan Pasar Subuh Pancor, dengan ketentuan sebagai berikut: sampel tersebut merupakan konsumen yang sedang berbelanja daging ayam broiler untuk dikonsumsi bukan untuk dijual kembali. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 30 sampel pada kedua pasar. Data yang terkumpul dalam proses ini menjadi data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi, Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait lainnya serta literatur-literatur lain seperti jurnal dan hasil penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini.

Analisis Data

Data yang didapatkan dianalisis menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, elastisitas permintaan (Asmidah 2013; Imam Gozali, 2013; Manurung, 2008; Sukirno, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Pasar Selong merupakan salah satu pasar yang terletak di Kota Selong Kabupaten Lombok Timur, Pasar ini buka mulai pukul 06.00 sampai dengan 13.00 siang. Pasar Subuh Pancor terletak di Pancor Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, pasar ini mulai buka pada pukul 05.00 sampai dengan pukul 08.00 pagi. Pasar ini terletak di Jln. Cut Nyak Dien, No 77, Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur. Pasar ini buka mulai pukul 07.00 hingga pukul 12.00 siang,

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan dari hasil penelitian jumlah responden wanita paling banyak yang melakukan pembelian daging ayam broiler dipasar tradisional Kota Selong jumlah persentase sebanyak 66,6% sedangkan responden pria hanya berkisar 10%. Hal ini disebabkan wanita lebih

dominan dalam mengurus keperluan rumah tangga dibanding pria. Selain itu juga wanita sebagai penentu keputusan pembelian pada suatu produk.

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah responden (orang)	Persentase
Laki-Laki	3	10
Perempuan	27	66,6
Total	30	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data pada Tabel 2 karakteristik responden daging ayam broiler diklasifikasikan ke dalam empat kelompok usia yaitu, di bawah atau sama 30 tahun.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Usia (Tahun)	Jumlah responden (orang)	Persentase
20-30	6	20
31-40	9	30
41-50	8	2,6
51-60	7	23,3
Total	30	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak berada pada rentang usia 31-40 tahun berkisar 30% sedangkan responden paling sedikit berada pada rentang usia 20-30 tahun berkisar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa semua responden memiliki umur yang produktif yaitu 20-60 tahun karena pada usia tersebut seorang memiliki tingkat membeli/mengonsumsi yang cukup tinggi. Usia adalah salah satu faktor mempengaruhi permintaan barang.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga adalah semua orang yang makan berasal dari satu atau dapur yang sama dan menjadi tanggungan keluarga. Adapun yang menjadi anggota keluarga terdiri dari kepala keluarga, istri, anak-anak, dan anggota lainnya yang menjadi tanggungan keluarga. Responden berdasarkan jumlah anggota keluarga berjumlah 3 kategori. Tabel 3 bahwa responden terbanyak yaitu 1-2 orang dengan jumlah persentase 56,6% sedangkan yang terendah ada pada 3-4 yaitu hanya 43,3%.

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1-2	2	6,6
3-4	22	3,3
5-6	6	20
Total	30	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Komposisi responden berdasarkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4. Tingginya pendidikan responden dapat diduga erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraannya itu pendapatan serta pemahaman yang tentang pentingnya ilmu pengetahuan. Hal ini mengarah pada memilih makanan yang baik untuk keluarga. Responden menurut Pendidikan responden beragam mulai dari SD (Sekolah Dasar) 3,3%, SMP (Sekolah Menengah Pertama) 6,66%, SMA (Sekolah Menengah Atas) 76,6%, diploma 0%, dan sarjana. Responden terbanyak yaitu pada pedidikan tingkat SMA dengan persentase 76,6%. Sedangkan yang paling sedikit atau tidak ada yaitu tingkat perguruan tinggi dengan persentase 0%.

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Jumlah responden (orang)	Persentase
SD	1	3,3
SMP	2	6,6
SMA	23	76,6
Diploma	-	-
Sarjana	4	13,3
Total	30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Komposisi responden berdasarkan karakteristik responden menurut pekerjaan nampak pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah responden (orang)	Persentase
Pedagang	4	13,3
Ibu rumah tangga	12	40
Wiraswasta	10	33,3
PNS	2	6,6
Guru	1	3,3
Petani	1	3,3
Total	30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Responden daging ayam broiler berdasarkan pekerjaan cukup beragam, Tabel 5 menunjukkan responden terbanyak bekerja sebagai ibu rumah tangga yakni 12 orang atau 40%. Hal ini disebabkan ibu rumah tangga yang memiliki peran besar untuk menentukan atau pengambilan keputusan kebutuhan sehari-hari dalam sebuah keluarga. Adapun responden terendah adalah petani yakni 1 orang atau 3,3%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Komposisi responden berdasarkan karakteristik responden menurut penghasilan (Tabel 6) nampak bahwa responden terbanyak memiliki pendapatan berkisar Rp. 1.000.000 - Rp.2.000.000 sebanyak 17 orang atau 56,6% sedangkan responden terendah berkisar < Rp.1.000.000 sebanyak 6 orang dengan persentase 20%.

Tabel 6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan penghasilan keluarga

Pendapatan Keluarga (Rp)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
< 1.000.000	6	20
1.000.000 – 2.000.000	17	56,6
2.500.000 – 5.000.000	7	23,3
Total	30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Hasil Uji Asumsi Klasik

Multikolinearitas

Multikolinearitas dalam model regresi linear berganda adalah suatu keadaan dimana variabel-variabel independen saling berkorelasi sangat kuat satu sama lain.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Harga daging ayam (X_1)	125	8.026	Tidak terjadi multikolinearitas
Harga telur ayam ras (X_2)	478	2.091	Tidak terjadi multikolinearitas
Pendapatan keluarga (X_3)	294	3.402	Tidak terjadi multikolinearitas
Jumlah anggota keluarga (X_4)	307	3.258	Tidak terjadi multikolinearitas
Tingkat pendidikan (X_5)	164	6.107	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 7 diketahui nilai tolerance untuk variabel dapat dilihat pada rumus berikut: $Y = a + 0,125 X_1 + 0,478 X_2 + 0,294 X_3 + 0,307 X_4 + 0,164 X_5$.

Hal ini menunjukkan nilai diatas lebih besar dari 0,1. Sementara nilai VIF untuk semua variabel independen kurang dari 10, sehingga dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen tidak saling berkorelasi sangat kuat. Artinya tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi yang dihasilkan.

Normalitas Residual

Uji normalitas dilakukan melalui uji Kolmogorov-Smirnov Z. Adapun hasil uji normalitas residual disajikan pada tabel berikut. Berdasarkan data pada Tabel 8 nilai p (Asymp. Sig.) sebesar $0,200 > 0,05$. Berdasarkan ini dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas nilai residual regresi terpenuhi atau nilai residual regresi dinyatakan terdistribusi normal.

Tabel 8 Uji Normalitas Residual Regresi

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22698322
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.068
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu residual pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 9. Hasil uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.983 ^a	.966	.958	.250	2.019

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 9, diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 2,019. Nilai dw = 2,019 lebih besar dari nilai Du= 1,84 dan kurang dari 4-dU= 4-1,84= 2,16. Artinya tidak terjadi autokorelasi.

Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dideteksi berdasarkan grafik scatteplot. Berdasarkan data pada Tabel 10, diketahui nilai signifikansi (sig) untuk variabel $X_1= 0,000$, $X_2= 0,251$, $X_3= 0,054$, $X_4= 0,50$, $X_5= 0,069$. Karena nilai ke lima variabel di atas beragam dari maka dapat disimpulkan bahwa terjadi homokedastesitas dalam model regresi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model Persamaan Regresi

Berdasarkan data, didapatkan nilai signifikansi (sig) variabel (X_1) adalah sebesar 0,000, (X_2) sebesar 0,251, (X_3) sebesar 0,054, (X_4) sebesar 0,050, (X_5) sebesar 0,069. Karena nilai sig variabel (X_1) (X_3) dan (X_5) < 0.05, berarti variabel tersebut signifikan atau berpengaruh terhadap Y. Sedangkan nilai sig variabel (X_2) dan (X_4) > 0,05 berarti variabel tersebut tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap Y.

Hasil Uji Kesesuaian Model

Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

Koefisien determinasi pada model regresi linear yang diindikasikan dengan *R-Sqaure* adalah sebuah nilai yang menggambarkan kekuatan relatif variasi nilai variabel independen dalam menjelaskan variasi nilai variabel dependen. Artinya, koefisien determinasi merupakan gambaran kedekatan titik-titik data variabel Y aktual dengan data variabel Y hasil prediksi berdasarkan persamaan regresi. Adapun nilai koefisien determinasi disajikan pada Tabel 12.

Tabel 10. Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary	
---------------	--

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.983 ^a	.966	.958	.250

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Hasil uji koefisien determinasi Tabel 12 menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0,966 atau dinyatakan dengan koefisien determinasi sebesar 96,6%. Berdasarkan koefisien determinasi tersebut dapat dijelaskan bahwa variasi nilai harga daging ayam broiler, harga telur ayam, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan mampu menjelaskan variasi nilai permintaan daging ayam broiler sebesar 96,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Uji Serempak (Uji F)

Uji hipotesis serempak yang dilakukan melalui uji *F* bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai *F*-hitung > *F*-tabel maka hipotesis alternatif (*H_a*) dinyatakan diterima, atau variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *F*-hitung < *F*-tabel maka hipotesis nol (*H₀*) dinyatakan diterima, atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai *F*-tabel diperoleh dari tabel distribusi *F* dengan taraf signifikansi (α): 0,05, derajat bebas pertama ($df1_{k-1}$): 5 dan derajat bebas kedua ($df2_{n-k-1}$): 24 adalah 2,621, di mana *n* adalah jumlah sampel dan *k* adalah jumlah variabel. Adapun hasil pengujian hipotesis simultan disajikan pada Tabel 13. Berdasarkan data pada Tabel 13, diperoleh nilai sig 0,00 < 0,05 maka semua variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.973	5	8.395	134.841	.000 ^b
	Residual	1.494	24	.062		
	Total	43.467	29			

a. Dependent Variable: permintaan daging ayam

b. Predictors: (Constant), tingkat pendidikan, harga telur, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, harga daging ayam

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan mengukur perubahan relatif dalam jumlah unit barang yang dibeli sebagai akibat perubahan salah satu faktor yang memengaruhinya (*ceteris paribus*) (Rahardja dan Manurung 2008). Sedangkan menurut Sukirno (2008) permintaan masyarakat di pasar sangat tergantung pada beberapa faktor yaitu perubahan harga, perubahan pendapatan, dan perubahan harga barang pengganti atau barang pelengkap. Sehingga dalam penelitian

didapatkan dua bentuk elastisitas permintaan daging ayam broiler yang akan dibahas, yaitu elastisitas harga dan elastisitas silang.

Tabel 12. Elastisitas Harga Permintaan

Variabel	Nilai Elastisitas Permintaan
Harga Daging Ayam Broiler	-9.048
Harga telur ayam	3.323

Keterangan: Hasil Pengolah Data (2023)

Elastisitas Harga Daging Ayam Broiler

Elastisitas harga daging ayam broiler adalah persentase perubahan jumlah permintaan daging ayam broiler yang disebabkan perubahan dari harga daging ayam broiler. Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa besarnya elastisitas harga daging ayam broiler adalah -9,048, artinya jika harga daging ayam broiler naik satu persen maka permintaan daging ayam broiler akan turun sebesar 9,048 persen. Hal ini sesuai hukum permintaan bahwa jika terjadi kenaikan harga suatu barang, maka daya beli konsumen terhadap barang tersebut akan menurun. Nilai koefisien elastisitas harga daging ayam broiler lebih dari satu ($9,048 > 1$), yang menunjukkan bahwa permintaan daging ayam broiler bersifat elastis yaitu jumlah daging ayam broiler yang diminta berubah dengan persentase yang lebih besar daripada perubahan harga.

Elastisitas Silang Harga Daging Ayam

Elastisitas silang adalah persentase perubahan jumlah daging ayam broiler yang disebabkan oleh perubahan dari harga barang lain. Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa besarnya elastisitas silang harga telur ayam adalah 3,323, artinya jika harga telur ayam naik satu persen maka konsumsi daging ayam broiler akan naik sebesar 3,323 persen dan begitu juga sebaliknya. Tanda positif atau $E_c > 0$ pada nilai elastisitas harga telur ayam menunjukkan bahwa telur ayam merupakan barang substitusi bagi daging ayam broiler. Suatu barang dapat dikatakan sebagai barang substitusi jika penggunaan barang tersebut dapat menggantikan barang lain.

Pada penelitian ini, telur ayam ditetapkan sebagai barang substitusi bagi daging ayam broiler. Kenaikan harga telur ayam menyebabkan harga relatif daging ayam broiler menjadi lebih murah sehingga permintaan terhadap daging ayam broiler akan meningkat. Begitu sebaliknya, penurunan harga telur ayam menyebabkan harga relatif daging ayam broiler menjadi lebih mahal sehingga permintaan terhadap daging ayam broiler akan menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian Rohim (2017) yang menyatakan bahwa nilai elastisitas harga telur

ayam $1,064 > 0$ yang artinya jika harga telur ayam naik satu persen maka konsumsi daging ayam broiler akan naik sebesar 1,064 persen dan begitu juga sebaliknya.

KESIMPULAN

Faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam broiler di Kota Selong berturut-turut adalah harga daging ayam, pendapatan, dan tingkat pendidikan. Sedangkan faktor yang tidak memengaruhi permintaan daging ayam yaitu harga telur ayam ras dan jumlah anggota keluarga. Nilai R-Square menunjukkan permintaan daging tinggi, dipengaruhi oleh faktor di dalam model (harga daging, pendapatan dan tingkat pendidikan) dan faktor di luar model (harga telur ayam ras dan jumlah anggota keluarga).

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar. 2009. *Teknologi Pemotongan Ayam Halal dan Penerapannya di RAP Tradisional*. [http://food-scientistresearch.blogspot.com/2009/03/Teknologi Pemotongan-ayam-halal-dan](http://food-scientistresearch.blogspot.com/2009/03/Teknologi-Pemotongan-ayam-halal-dan). Html (2 Desember 2023).
- Adiningsih S dan Kadarusman. 2003. *Teori Ekonomi Mikro* (Edisi Kedua). Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Alexandre. 2007. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Kampung*. [http://medianeliti.com /media/ publications/15194-IDfaktor-faktor-yang-mempengaruhi-permintaan-daging-ayam-kampung.pdf](http://medianeliti.com/media/publications/15194-IDfaktor-faktor-yang-mempengaruhi-permintaan-daging-ayam-kampung.pdf). diakses pada tanggal 12 November 2023
- Anonimus. 2012. *Panen dan Pasca Panen Ayam Pedaging*. Diakses dari : <Http://apeptea.wordpress.com/category/teknologi-hasil/thp-peternakan/>. Dikutip:Pada 13 Desember 2023.
- Amini, D. K., & Wiranatakusuma, D. B. (2020). *The Influence of Service Quality, Price, Corporate Image, and Location Towards Customer Satisfaction on Autocare Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 4(1)
- Arsyad, L. 2000. *Ekonomi Manajerial*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Asmidah. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Jeruk Manis di Pasar Kota Medan Provinsi Sumatera Utara*. [Skripsi]. Universitas Sumatera Utara, Medan: [Indonesia].
- Deliarinov. 2016. *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Gilarso. 2013. *Ekonomi Indonesia Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Kanisius.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulla, R., Oroh, S., & Roring, F. (2015) *Analisis Harga, Promosi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Hotel Manado Grace Inn*. *Jurnal Emba*, Vol. 3 No. 1.
- Hanum, N. (2018). *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur*. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 75–84.
- Hasan M. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Kotler Philip dan Kevin Lane. 2016. *Manajemen Pemasaran*, Edisi Ketiga belas, Jilid I (terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Kurnia, E., Riyanto, B., & Kristanti, N. D. (2019). *Pengaruh Umur, Pendidikan, Kepemilikan Ternak dan Lama Beternak Terhadap Perilaku Pembuatan Mollisi Rumen Sapi Di Kut Lembu Sura*. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*, 1(2), 40–49.

- Listiani, L. (2020). *Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Kelompok Usaha Ternak Skala Kecil Di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis)*. Universitas Siliwangi.
- Murtidjo B.A. 2007. *Pemotongan, Penanganan, dan Pengolahan Daging Ayam*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nopirin. 1994. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. BPFE. Yogyakarta.
- Murni A, Amaliawati L. (2012). *Ekonomika Mikro. Bandung (ID): PT Refika Aditama*
- Mustaan,. Hamdi, N. (2021) *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Customer Value, Image, dan Pemasaran Relasional terhadap Kepuasan Pelanggan. Valid Jurnal Imiah*. Vol. 18 No. 1, 43-55.
- Nontjie, H., George, S. J. Tomala, & Pieter, M. R. (2020). *Motivasi Peternak Sapi Terhadap Usaha Ternak Sapi Potong Di Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya*. Fakultas Pertanian Universitas Pattimura. Kampus Unpatti.
- Nuraini I. (2015). *Pengantar Ekonomi Mikro. Malang (ID): Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Pracoyo A. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Pranata, E. 2013. *Analisis Permintaan Ayam Broiler/Pedaging*. Skripsi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Medan
- Rastana, I. D. G., Rusdianta, I. G. M., & Guna, I. N. A. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Ayam Petelur Di Desa Selanbawak Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan*. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 17(2), 158–163.
- Rahardja, Pratama dan Manurung, Mandala. (2008). *Teori Ekonomi Makro. Edisi Keempat: Lembaga Penerbit FE UI*
- Rohim Ashari. 2017. *Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler Di Pasar Tradisional Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor. (Skripsi)*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, 2016. *Pengantar Ekonomi Mikro Yogyakarta: Gava Media*.
- Sukirno S. (2008). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta (ID): PT Raja Grafindo Persada
- Sukirno. (2011). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta. Rajawali Pers. <http://eprints.ums.ac.id>. Diakses pada tanggal 23 November 2023
- Supriana. 2011. *Ekonomi Makro Edisi Revisi*. USU Press. Medan.
- Umam.2015. *Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi*, Fakultas Peternakan, IPB Jl. Agatis Kampus IPB Dramaga, Bogor, 16680.
- Yemima. 2014. *Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler pada Peternakan Rakyat di Desa Karya Bakti, Kecamatan Rungan, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah*. *Jurnal Ilmu Hewani Tropika* Vol. 3. No. 1. Juni 2014 ISSN: 2301-7783